

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi yang mendeskripsikan tentang budaya. Penelitian kualitatif ialah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut dari naskah wawancara, catatan dan dokumen. Menurut Suharsa Putra (2012), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Muh Fitrah dan Luthfiah (2017) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi yang mendalam gejala-gejala, nilai, makna, keyakinan, pildran, dan karakteristik umum seorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.

Sedangkan Pendekatan etnografi lebih menekankan pada studi keseluruhan budaya. Meloeng (2016) menyatakan bahwa pendekatan etnografi secara umum adalah pengamatan berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan .

John W. Creswell (2002), mengemukakan bahwa etnografi yang paling umum digunakan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu etnografis realis, studi kasus, dan etnografi kritis. Etnografis realis merupakan pandangan objek terhadap informasi yang dipelajari di lapangan, biasanya akan menggunakan sudut pandang orang ketiga. Sementara untuk studi kasus akan difokuskan pada program, kejadian, atau kegiatan yang melibatkan individu dan bukan kelompok. Kemudian untuk etnografi kritis merupakan jenis etnografi yang dimana peneliti nya sedang memperjuangkan hak dari kelompok yang terpinggirkan dari masyarakat. Berdasarkan pengertian diatas metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi studi kasus, karena penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta, dengan pendekatan etnografi studi kasus yang difokuskan pada aktivitas pembuatan payung geulis Tasikmalaya. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu mutlak, karena peneliti bertindak

sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Dalam hal ini, dapat dibuktikan bahwa budaya dapat diteliti kelompok tertentu.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian, sumber data utama dalam penelitian kualitatif kata-kata, tindakan,selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi, dan lain-lain.

Menurut Sugiyono(2016), Sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder adalah :Sumber data primer (*Primary data*). Sumber data primer disebut juga sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang dibutuhkan peneliti berupa hal-hal yang mencakup keterangan tentang proses pembuatan Payung Geulis Tasikmalaya yang dilakukan oleh masyarakat asli Tasikmalaya yaitu pengrajin payung geulis Tasikmalaya yang telah melakukan pembuatan payung geulis secara turun menurun untuk menggali aktivitas matematika, fungsi, dan nilai filosofi pada Payung Geulis masyarakat Tasikmalaya. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen, data yang sudah pernah diteliti dan relevan dengan penelitian ini dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya yaitu penelitian mengenai Payung *Geulis* masyarakat Tasikmalaya. Data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, dan literature tentang Etnomatematika,konsep matematika dan payung geulis Tasikmalaya.Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

(1) Tempat (*place*)

Penelitian ini dilakukan di pabrik payung geulis Karya Utama, di Panyingkiran I, RT.001/RW.002, Kelurahan Payingkiran, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Pabrik rangka Kang Ujang di Gobras, Kelurahan Tamansari, Kecamatan Tamansari, dan Kediaman ketua Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) Payung geulis Tasikmalaya, di Panyingkiran RT.002/RW.002 Kelurahan Panyingkiran, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya.

(2) Pelaku(*person*)

Teknik pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive* dengan kriteria pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti yaitu sesuai dengan pendapat Spradley (dalam Sugiyono, 2017) yaitu Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi, dan tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

Melalui pertimbangan tersebut, terpilih tiga subjek dalam penelitian ini yaitu Sandi sebagai pemilik rumah produksi sekaligus keturunan Bapak A. Syahrod sesepuh pengrajin payung geulis Tasikmalaya di panyingkiran, Kang Ujang sebagai pengrajin rangka payung geulis dan Angga Juniar E.P., S.T. sebagai ketua Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) payung geulis Tasikmalaya.

(3) Simbol (*paper*)

Sumber data diperoleh dalam bentuk dokumen atau informasi yang pernah ditulis melalui buku, jurnal ilmiah, maupun dokumentasi secara langsung seperti foto payung geulis dan setiap tahapan pembuatannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.3.1 Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (2004). Observasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Panyingkiran dan Kelurahan Tamansari. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi yang secara terang-terangan. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk melihat dan mengamati apa saja konsep matematika yang ada pada payung geulis serta nilai filosofis apa yang terkandung dalam payung geulis Tasikmalaya tersebut. Observasi bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran yang jelas luas mengenai data terkait aktivitas Pembuatan payung geulis Tasikmalaya dan terkait pola Barisan bilangan pada proses *Ngararawat* payung geulis.

Menurut Spradley (1980) tahapan observasi ada tiga (dalam Sugiyono, 2011) yaitu: observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua tahapan observasi yang dijelaskan sebagai berikut:

(1) Observasi Deskriptif

Pada tahapan ini peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data akan direkam. Oleh karena itu, hasil dari observasi ini berupa gambaran umum tentang proses pembuatan payung geulis Tasikmalaya.

(2) Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Pada tahap observasi ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap bentuk-bentuk dari setiap motif dan jenis yang terdapat pada payung geulis.

(3) Observasi Terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan konsep matematik yang terdapat pada proses pembuatan dan, motif yang ada pada payung geulis Tasikmalaya. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley, observasi terseleksi ini masih dinamakan mini tour observation.

3.3.2 Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2011) adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*). wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semiterstruktur atau wawancara bebas terpimpin adalah jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang berisi mengenai garis besar tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan (dalam Riduwan, 2004). Tujuan

dariwawancara jenis ini adalah untuk menggali informasi mendalam dari subjek penelitian mengenai konsep matematis dalam payung geulis Tasikmalaya dan menemukan data terkait fungsi dan nilai filosofis Payung *Geulis* secara lebih dalam.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi diperoleh dari benda-benda fisik berupa payung peulis Tasikmalaya, yang terdapat di pabrik payung geulis Karya Utama. Tujuan dari metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai tahapan tahapan pembuatan Payung Geulis khususnya dalam Proses Ngararawat.

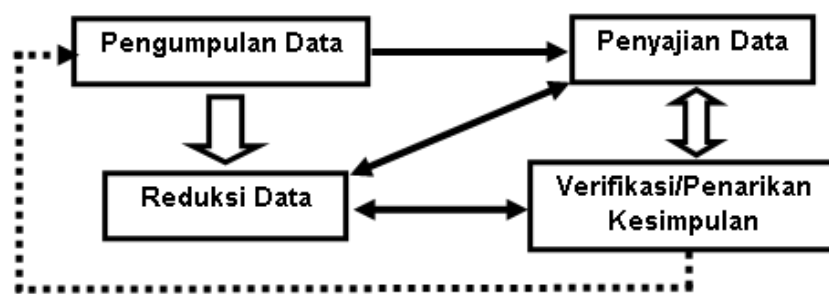
3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti juga menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada pengrajin payung , pengrajin rangka payung, dan penduduk-penduduk daerah yang mengetahui secara jelas tentang payung geulis Tasikmalaya yaitu ketua KOMPERAR payung geulis Tasikmalaya. Peneliti terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question* (observasi secara menyeluruh), tahap *focused* (observasi secara terfokus) , dan observasi terseleksi melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

3.5 Teknik Analisis Data

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa *Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated.* Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley (1980) menyatakan bahwa *Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among*

parts, and the relationship to the whole. Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola. Analisis data menurut Sugiyono (2017) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) dengan langkah-langkah sebagai berikut ini :

(1) Mereduksi Data

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dari hasil catatan wawancara dengan cara memilih data-data yang penting, merangkum dan mengelompokkan sesuai dengan variabel-variabel dalam hal ini yang berkaitan dengan konsep matematis dan nilai filosofis dalam Payung geulis Tasikmalaya. Data-data yang tidak diperlukan dibuang. Selanjutnya data-data yang sudah dipilih dan dikelompokkan tersebut disajikan (penyajian data) dalam bentuk uraian secara deskriptif

(2) Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, gambar, dan video mengenai konsep geometri, pola barisan bilangan , fungsi dan nilai filosofis yang terdapat dalam payung geulis tasikmalaya.

(3) Menarik Kesimpulan dan Memverifikasi Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini untuk menarik kesimpulan diperoleh dengan cara mengungkapkan konsep geometri, pola barisan bilangan dan nilai filosofis yang terdapat dalam payung geulis tasikmalaya . Kesimpulan ini merupakan hasil kegiatan mengaitkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan data yang diperoleh di lapangan.

3.6 Pengujian Keabsahan Data.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas data (reliabilitas), uji transferabilitas (validitaseksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas/obyektivitas. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan cara kredibilitas data. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dilakukan dengan cara pengecekan dengan berbagai teknik pengumpulan data, berbagai sumber data dan berbagai waktu (dalam Sugiyono, 2011, p.327).

Moleong (2016) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber pada data hasil wawancara untuk membandingkan dan mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang didapat dari ketiga subjek atau narasumber mengenai fungsi dan nilai filosofis yang telah ditentukan yaitu, Sandi Mulyana sebagai pemilik sekaligus penerus pabrik payung geulis Karya Utama, Angga Juniar Eko Putra, S.T. sebagai Ketua KOMPEPAR payung geulis Tasikmalaya, dan Ujang sebagai pengrajin rangka payung geulis.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pertama di kawasan pabrik payung geulis Karya Utama di panyingkiran RT.01 RW.02 Kelurahan Payingkiran, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, yang kedua di pabrik rangka payung milik kang ujang di Gobras, Tamansari, yang ketiga di kediaman ketua KOMPERAR payung geulis Tasikmalaya, di panyingkiran, RT.002/RW.002, Kelurahan Panyingkiran, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, Waktu penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Agust 2020	Sept 2020	Okt 2020	Des 2020	Nov 2022	Des 2022
1.	Mendapat SK Bimbingan Skripsi						
2.	Pengajuan Judul						
3.	Pembuatan Proposal						
4.	Seminar Proposal						
5.	Mengurus surat Izin Penelitian						
6.	Melakukan Observasi						
7.	Pangumpulan data						
8.	Penyusunan Skripsi						
9.	Sidang Tahap 1						
10.	Sidang Tahap 2						